

MAKALAH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KONSEP MODERASI BERAGAMA



Disusun Oleh:

Kelompok 8

1. Risna Khoiria (2515041048)
2. Dymas Alpa Rizqi (2515041082)
3. Citra Agil Tri Lestari (2515041098)
4. Jhasmine Rafaiifa Asyla Sayuti (2555041022)

Dosen Pengampu :

Muhisom, M.Pd.I

JURUSAN TEKNIK KIMIA

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS LAMPUNG

2025

KATA PENGANTAR

Segala Puji Syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karuniaNya kepada kita semua sehingga kami bisa menyelesaikan tugas makalah Konsep Moderasi Beragama. Adapun tujuan dari penulisan makalah ini adalah untuk memenuhi tugas dosen pada bidang studi Pendidikan Agama Islam.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Muhisom, M.Pd.I., selaku dosen yang telah mengajar di mata kuliah Pendidikan Agama Islam yang memberikan tugas ini sehingga dapat menambah pengetahuan dan wawasan sesuai dengan bidang studi yang kami tekuni.

Kami menyadari bahwa makalah ini jauh dari kata sempurna, hal ini karena kemampuan dan pengalaman kami yang masih ada dalam keterbatasan. Untuk itu, kami mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun, demi perbaikan dalam makalah ini yang akan datang. Semoga makalah ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan terutama bagi pembaca umumnya dan bagi penulis khususnya. Akhir kata kami sampaikan terimakasih, semoga Tuhan senantiasa meridhoi segala usaha kita.

Bandar Lampung, 12 Februari 2026

Kelompok 8

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	1
DAFTAR ISI	2
BAB I PENDAHULUAN	4
1.1. Latar Belakang	4
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan	4
BAB II PEMBAHASAN	5
2.1. Pengertian Moderasi Beragama	5
2.2. Landasan Moderasi Beragama	5
2.3. Prinsip-Prinsip Moderasi Beragama	6
2.4. Pentingnya Moderasi Beragama	6
2.5. Indikator Moderasi Beragama	7
2.6. Tujuan Moderasi Beragama	7
2.7. Dalil Moderasi Beragama	7
BAB III PENUTUP	9
3.1. Kesimpulan	9
3.1. Saran	9
DAFTAR PUSTAKA	10

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki keberagaman yang sangat luas. Keberagaman tersebut meliputi agama, suku, budaya, bahasa, ras, serta adat istiadat. Secara konstitusional, Indonesia mengakui beberapa agama resmi, dan masyarakatnya hidup berdampingan dalam satu wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Keberagaman ini merupakan anugerah Tuhan yang harus dijaga dan dirawat dengan baik.

Namun, dalam praktiknya, perbedaan sering kali menimbulkan gesekan apabila tidak disikapi dengan bijaksana. Konflik berlatar belakang agama, intoleransi, radikalisme, dan ekstremisme menjadi tantangan nyata dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Di era digital, penyebaran paham keagamaan yang sempit dan provokatif semakin mudah melalui media sosial.

Oleh karena itu, diperlukan suatu cara pandang dan sikap beragama yang mampu menjaga keseimbangan antara keyakinan pribadi dan kehidupan sosial. Konsep tersebut dikenal dengan istilah moderasi beragama. Moderasi beragama menjadi penting untuk memastikan bahwa agama berfungsi sebagai sumber kedamaian, bukan sebagai alat konflik.

1.2. Rumusan Masalah

1. Apa yang dimaksud dengan moderasi beragama?
2. Apa landasan dan prinsip moderasi beragama?
3. Mengapa moderasi beragama penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia?
4. Bagaimana penerapan moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari?
5. Apa dalil untuk moderasi beragama?

1.3. Tujuan

1. Menjelaskan pengertian moderasi beragama.
2. Menguraikan landasan dan prinsip moderasi beragama.
3. Menjelaskan pentingnya moderasi beragama di Indonesia.
4. Memberikan contoh penerapan moderasi beragama dalam kehidupan nyata
5. Mengetahui dalil moderasi beragama

BAB II

PEMBAHASAN

2.1. Pengertian Moderasi Beragama

Kata moderasi berasal dari bahasa Latin *moderatio* yang berarti pengendalian diri atau berada di tengah. Dalam konteks beragama, moderasi berarti menjalankan ajaran agama secara teguh tetapi tetap menghargai keberadaan orang lain yang berbeda keyakinan. Moderasi beragama bukan berarti mencampur semua agama menjadi satu, mengurangi keyakinan terhadap agama sendiri, atau menganggap semua ajaran sama.

Moderasi beragama adalah cara memahami, meyakini, dan mengamalkan ajaran agama secara seimbang, tidak berlebihan, dan tidak menyimpang dari nilai kemanusiaan. Moderasi menempatkan agama sebagai pedoman hidup yang membawa kedamaian, bukan sebagai alat untuk memusuhi atau merendahkan kelompok lain. Sebaliknya, moderasi beragama berarti seseorang tetap berpegang kuat pada agamanya, namun tidak memaksakan keyakinannya kepada orang lain. Ia mampu membedakan antara keyakinan pribadi dan kehidupan sosial bersama.

Orang yang moderat dalam beragama memiliki ciri-ciri tidak mudah mengkafirkan atau menyalahkan orang lain, tidak menggunakan kekerasan atas nama agama, mengutamakan dialog dan musyawarah, menghargai kebebasan beragama, menempatkan kemanusiaan sebagai nilai penting dalam beragama. Dengan demikian, moderasi beragama dapat dipahami sebagai sikap beragama yang menghindari ekstremisme, intoleransi, serta fanatisme sempit, dan lebih menekankan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Tuhan dan hubungan manusia dengan sesama.

2.2. Landasan Moderasi Beragama

Moderasi beragama tidak muncul tanpa dasar. Ia memiliki pijakan kuat dari ajaran agama, konstitusi negara, serta realitas sosial masyarakat Indonesia.

a. Landasan Agama

Pada dasarnya seluruh agama mengajarkan nilai kebaikan, perdamaian, kasih sayang, dan keadilan. Tidak ada agama yang mengajarkan kekacauan atau kerusakan dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu, sikap moderat merupakan bentuk pengamalan ajaran agama yang sebenarnya.

Agama mengatur hubungan manusia dengan Tuhan sekaligus hubungan manusia dengan sesama. Jika seseorang beribadah dengan rajin tetapi merusak hubungan sosial, maka tujuan agama belum tercapai secara utuh. Moderasi beragama hadir untuk menjaga keseimbangan tersebut.

b. Landasan Konstitusi Negara

Indonesia bukan negara agama, tetapi negara yang menjamin kehidupan beragama. Hal ini ditegaskan dalam Pancasila sila ke-1: Ketuhanan Yang Maha Esa → negara mengakui keberadaan Tuhan dan kehidupan beragama, sila ke-3: Persatuan Indonesia → perbedaan harus menyatu dalam kebangsaan, serta UUD 1945 Pasal 29 Ayat 2, “Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu.” Artinya setiap warga negara berhak menjalankan agamanya tanpa gangguan dan tanpa memaksakan kepada orang lain. Moderasi beragama menjadi sikap yang mendukung prinsip tersebut.

c. Landasan Sosial dan Kebudayaan

Indonesia merupakan negara multikultural yang terdiri dari berbagai agama, ratusan suku, ratusan bahasa, beragam adat dan budaya. Keberagaman ini adalah kekayaan bangsa, tetapi juga berpotensi menimbulkan konflik jika tidak dikelola dengan baik. Moderasi beragama berfungsi sebagai cara menjaga harmoni sosial agar perbedaan tidak berubah menjadi pertentangan. Dengan kata lain, moderasi beragama menjadi kebutuhan sosial agar masyarakat dapat hidup berdampingan secara damai dalam satu negara.

2.3. Prinsip-Prinsip Moderasi Beragama

Moderasi beragama memiliki beberapa prinsip utama yang menjadi pedoman dalam bersikap dan bertindak.

a. Tawassuth (Jalan Tengah)

Tawassuth berarti mengambil posisi tengah, tidak berlebihan dan tidak kekurangan. Dalam beragama seseorang tidak bersikap keras dan memaksakan kehendak, tetapi juga tidak meremehkan ajaran agama.

b. Tasamuh (Toleransi)

Tasamuh adalah sikap menghargai perbedaan keyakinan, ibadah, dan tradisi orang lain tanpa harus mengikuti atau menyetujui ajaran tersebut. Toleransi berarti memberi ruang hidup kepada orang lain untuk menjalankan agamanya.

c. Tawazun (Keseimbangan)

Tawazun berarti seimbang antara ibadah kepada Tuhan, hubungan dengan manusia, kewajiban sebagai warga negara. Orang yang moderat tidak hanya fokus pada ritual, tetapi juga peduli terhadap lingkungan sosial.

d. I'tidal (Keadilan)

I'tidal berarti bersikap adil dan proporsional. Tidak membela kelompok sendiri secara buta dan tidak memusuhi kelompok lain tanpa alasan yang benar.

e. Musyawarah dan Dialog

Permasalahan perbedaan diselesaikan dengan diskusi dan kesepakatan bersama, bukan dengan kekerasan atau pemaksaan.

2.4. Pentingnya Moderasi Beragama

Moderasi beragama menjadi sangat penting karena Indonesia merupakan negara dengan tingkat keberagaman yang tinggi. Tanpa sikap moderat, perbedaan mudah berubah menjadi konflik sosial. Beberapa alasan pentingnya moderasi beragama antara lain:

a. Menjaga Persatuan dan Kesatuan Bangsa

Perbedaan agama sering menjadi sumber konflik jika tidak disikapi dengan bijak. Moderasi membantu masyarakat memahami bahwa perbedaan adalah kenyataan yang harus diterima, bukan diperangi.

b. Mencegah Radikalisme dan Ekstremisme

Pemahaman agama yang sempit dapat melahirkan sikap fanatik berlebihan yang berujung pada kekerasan. Moderasi beragama mendorong pemahaman agama secara menyeluruh dan kontekstual sehingga tidak mudah terpengaruh ajaran radikal.

c. Mewujudkan Kehidupan Sosial yang Damai

Masyarakat yang moderat akan saling menghormati, bekerja sama, dan hidup berdampingan tanpa rasa curiga. Hal ini menciptakan stabilitas sosial.

d. Mendukung Pembangunan Nasional

Konflik sosial dapat menghambat pendidikan, ekonomi, dan pembangunan. Dengan moderasi beragama, energi masyarakat difokuskan pada kemajuan bersama.

e. Sesuai dengan Identitas Bangsa Indonesia

Sejak awal berdirinya, Indonesia dibangun atas dasar kebersamaan dan gotong royong. Moderasi beragama mencerminkan nilai asli bangsa yang menghargai perbedaan dalam persatuan.

2.5. Indikator Moderasi Beragama

Beberapa indikator sikap moderat dalam beragama antara lain komitmen kebangsaan, toleransi terhadap perbedaan, anti kekerasan, serta penerimaan terhadap budaya lokal sepanjang tidak bertentangan dengan ajaran agama

2.6. Tujuan Moderasi Beragama

- a. Menciptakan kehidupan masyarakat yang rukun dan harmonis
- b. Mencegah konflik berlatar belakang agama
- c. Memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa
- d. Menjaga stabilitas sosial dalam masyarakat multikultural

2.7. Dalil Moderasi Beragama

Dalil moderasi beragama dalam Islam bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis yang menekankan sikap wasathiyah (pertengahan), adil, seimbang, dan toleran (tasamuh) tanpa ekstremisme. Ayat utamanya adalah QS. Al-Baqarah: 143 tentang umat moderat, serta larangan berlebih-lebihan dalam beragama (ghuluw) sebagaimana dijelaskan dalam QS. An-Nisa: 171 dan hadis-hadis Nabi SAW.

a. Dalil Al-Qur'an (Konsep Ummatan Wasathan)

QS. Al-Baqarah: 143:
وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ

"Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil (pertengahan) dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia..."

QS. Al-Mumtahanah: 8:

Allah tidak melarang berbuat baik dan berlaku adil kepada non-muslim yang tidak memerangi umat Islam.

QS. Al-Kafirun: 6:

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ

"Untukmu agamamu, dan untukkulah, agamaku." (Ayat ini menegaskan toleransi dalam berkeyakinan).

QS. Ali 'Imran: 64:

Perintah mencari titik temu (kalimatun sawa) dalam keragaman.

b. Dalil Hadis (Larangan Ekstremisme/Ghuluw)

Larangan Ekstrem:

"Wahai manusia, hindarilah perilaku berlebihan (melampaui batas) dalam beragama, sebab umat-umat terdahulu binasa karena sikap melampaui batas dalam beragama." (HR. An-Nasa'i dan Ibnu Majah).

Perintah Bersikap Moderat:

"...Berjalanlah kalian pada pertengahan (moderat), berjalanlah pertengahan agar kalian mencapai tujuan." (HR. Bukhari).

BAB III

PENUTUP

3.1. Kesimpulan

Moderasi beragama merupakan cara pandang, sikap, dan praktik beragama dalam kehidupan bersama yang dilakukan dengan cara mengejawantahkan esensi ajaran agama yang melindungi martabat kemanusiaan dan membangun kemaslahatan umum. Secara etimologis, moderasi berarti pengendalian diri atau berada di posisi tengah, yang dalam konteks Indonesia diimplementasikan melalui prinsip *tawassuth* (jalan tengah), *tasamuh* (toleransi), *tawazun* (keseimbangan), dan *i'tidal* (keadilan).

Landasan moderasi beragama di Indonesia sangat kuat, mencakup aspek teologis melalui dalil Al-Qur'an (seperti konsep *Ummatan Wasathan* dalam QS. Al-Baqarah: 143) dan Hadis, landasan konstitusional melalui Pancasila dan UUD 1945 Pasal 29 ayat 2, serta landasan sosiologis sebagai bangsa multikultural. Kehadiran moderasi beragama menjadi krusial untuk menjaga persatuan NKRI, mencegah radikalisme, serta memastikan bahwa agama tetap menjadi sumber kedamaian dan solusi atas konflik, bukan pemicu perpecahan.

3.1. Saran

Mengingat pentingnya peran moderasi beragama dalam menjaga stabilitas nasional, diharapkan seluruh lapisan masyarakat, khususnya generasi muda dan kalangan akademisi, dapat menginternalisasi nilai-nilai moderasi dalam kehidupan sehari-hari melalui dialog dan musyawarah. Masyarakat hendaknya tidak terjebak dalam fanatisme sempit atau pemahaman agama yang ekstrem, melainkan tetap teguh pada keyakinan pribadi sambil memberikan ruang bagi orang lain untuk menjalankan ibadahnya sesuai prinsip toleransi. Selain itu, diperlukan upaya berkelanjutan dalam mensosialisasikan indikator moderasi beragama—seperti komitmen kebangsaan dan anti-kekerasan—agar keharmonisan dalam keberagaman di Indonesia dapat terus terjaga demi kelancaran pembangunan nasional.

DAFTAR PUSTAKA

Azra, A. (2020). *Moderasi Islam di Indonesia: Dari Ajaran ke Praktik*. Jakarta: Kencana.

Kementerian Agama RI. (2019). *Moderasi Beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.

Shihab, M. & Quraish. (2017). *Wasathiyah: Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama*. Tangerang: Lentera Hati.